

POLA ASUH MEDIA SOSIAL: STRATEGI ORANG TUA MEMBANGUN KETAHANAN KARAKTER ANAK

Ayunda Febriyanti¹, Marsofiyati², Eka Dewi Utari³

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Email : ayunda.febriyanti@mhs.unj.ac.id¹, marsofiyati@unj.ac.id², ekadewiutari@unj.ac.id³

Abstrak: Penelitian pra riset ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena awal terkait pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak dan ketahanan mereka menghadapi dampak media sosial, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman anak-anak dalam menggunakan media sosial dan bagaimana peran pola asuh orang tua memengaruhi perilaku digital mereka. Penelitian pra riset ini juga akan memetakan variasi pola asuh yang diterapkan serta implikasinya terhadap kesiapan anak menghadapi tantangan digital. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dasar empiris untuk penelitian lanjutan dalam merumuskan strategi pengasuhan yang adaptif di era digital. Selain itu, hasilnya juga dapat menjadi pijakan awal dalam menyusun program edukasi bagi orang tua terkait pentingnya literasi digital dalam keluarga. Dengan adanya kerja sama antara orang tua, pendidik, dan pihak terkait, diharapkan terbentuk ekosistem digital yang lebih sehat dan aman bagi anak-anak.

Kata Kunci: Media Sosial, Pola Asuh, Pembentukan Karakter Anak, Pra Riset

Abstract: This preliminary study aims to describe the initial phenomenon regarding parenting styles in shaping children's character and resilience in facing the positive and negative impacts of social media. Using a descriptive qualitative approach, this study will explore children's experiences in using social media and examine how parenting practices influence their digital behavior. This preliminary research will also map the variations in parenting styles applied and their implications for children's preparedness to face digital challenges. It is expected that the study will provide an empirical foundation for further research in formulating adaptive parenting strategies in the digital era. In addition, the findings can serve as an initial basis for developing educational programs for parents on the importance of digital literacy within the family. Through collaboration between parents, educators, and related stakeholders, it is hoped that a healthier and safer digital ecosystem for children can be established.

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: <i>Social Media, Parenting Patterns, Children's Character Formation, Preliminary Study</i>	
---	--

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, khususnya dalam cara anak-anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Media sosial kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseharian anak-anak, bukan hanya sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai ruang untuk belajar, mengekspresikan diri, dan membentuk identitas. Seiring dengan semakin mudahnya akses internet, anak-anak makin sering berinteraksi di dunia maya tanpa batas ruang dan waktu. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat membawa berbagai dampak negatif, mulai dari kecanduan digital, gangguan pola tidur, penurunan performa akademik, hingga munculnya gangguan psikologis seperti kecemasan dan stres (Yakub et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, meskipun menawarkan banyak manfaat, juga membawa tantangan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, khususnya orang tua.

Selain masalah internal seperti kecanduan, anak-anak juga semakin rentan terhadap ancaman eksternal seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu (hoaks), dan paparan konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Kondisi ini semakin memperjelas bahwa media sosial adalah fenomena dengan dua sisi: satu sisi memberikan manfaat besar, sementara sisi lainnya menyimpan tantangan yang kompleks. Dalam menghadapi tantangan ini, pengawasan dan pendampingan dari orang tua menjadi salah satu faktor penting yang dapat membentuk karakter dan ketahanan anak. Orang tua memiliki peran utama untuk membantu anak memilah informasi, mengajarkan etika digital, dan mendampingi mereka agar mampu menggunakan media sosial secara bijak. Tanpa adanya bimbingan yang memadai, anak-anak akan kesulitan mengenali risiko yang tersembunyi di balik kemudahan akses digital.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mencoba memberikan gambaran mengenai pentingnya pola asuh orang tua dalam konteks digital. Misalnya, García del Castillo-López (2025) melalui studi literatur dan analisis data sekunder menemukan bahwa pola asuh otoritatif terbukti lebih efektif dalam membatasi kecanduan media sosial dibandingkan pola asuh permisif atau pola tidak terlibat. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pengasuhan dengan pengawasan yang tegas namun tetap hangat mampu membangun kesadaran anak tentang batasan penggunaan media digital. Namun, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena belum mengkaji bagaimana pola asuh secara menyeluruh memengaruhi karakter anak, termasuk aspek sosial dan moralnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang dapat menjawab kekosongan ini.

Penelitian lainnya oleh Riquelme dan da Costa (2025) juga menyoroti bahwa anak-anak yang tumbuh dengan pola asuh otoritatif cenderung lebih mampu memilah informasi dan menghindari dampak negatif media sosial. Akan tetapi, riset ini juga belum membahas secara mendalam pembentukan karakter anak dari sisi sosial, moral, maupun etika digital. Di sisi lain, Pennington (2024) menunjukkan bahwa kontrol orang tua yang lebih ketat dalam penggunaan media sosial berkontribusi pada pemahaman anak mengenai risiko digital, tetapi studi tersebut tidak secara eksplisit menghubungkan kontrol itu dengan pembentukan nilai-nilai karakter.

Sementara itu, Manzano-Sánchez et al. (2024) menekankan peran aktivitas fisik yang diarahkan orang tua dalam meningkatkan disiplin dan kontrol diri anak, namun masih terpisah dari persoalan media sosial. Bahkan, Di Giacomo et al. (2024) menemukan bahwa pola asuh otoritatif meningkatkan kemampuan pengendalian diri anak, tetapi hanya dari sisi psikologis tanpa menyentuh aspek ketahanan anak dalam menghadapi tantangan dunia digital.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di lingkungan sekitar keluarga menunjukkan adanya variasi pola pengasuhan orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media sosial. Beberapa orang tua tampak aktif dalam memberikan arahan, edukasi, dan batasan terkait penggunaan media digital, sementara sebagian lainnya lebih membebaskan atau bahkan tidak terlibat sama sekali. Perbedaan pendekatan ini mencerminkan perlunya pemahaman lebih dalam tentang hubungan pola asuh dengan pembentukan karakter anak, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial. Dengan memahami variasi pola asuh ini, peneliti berharap dapat menemukan pola terbaik yang dapat membantu anak membangun ketahanan diri dan nilai-nilai positif dalam menghadapi tantangan digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kualitatif bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi pembentukan karakter dan ketahanan anak dalam menghadapi dampak media sosial, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya membangun ekosistem digital yang sehat, aman, dan mendukung perkembangan anak secara utuh.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan seperangkat praktik dan strategi yang digunakan dalam membimbing, mendidik, serta mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh mencerminkan nilai-nilai yang dianut orang tua dan memengaruhi bagaimana anak berkembang secara emosional, sosial, dan kognitif (Bhatt, Jogy, & Puri, 2024).

Bhatt et al. (2024) mengklasifikasikan pola asuh menjadi empat jenis utama. **Pola Asuh Otoritatif** (Pola asuh ini menggabungkan tuntutan yang tinggi dengan respons yang tinggi). **Pola Asuh Otoriter** (Pola asuh ini ditandai dengan tuntutan tinggi dan respons rendah). **Pola Asuh Permisif** (Pola asuh ini memiliki respons tinggi tetapi tuntutan rendah). **Pola Asuh Tidak Terlibat** (Dalam pola ini, orang tua minim memberikan perhatian dan keterlibatan terhadap anak).

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk nilai, keyakinan, dan praktik pengasuhan mereka. Faktor utama yang memengaruhi pola asuh diantaranya: latar belakang budaya dan nilai-nilai keluarga, status sosial ekonomi dan pendidikan orang tua, pengalaman masa kecil orang tua dan pola asuh yang mereka terima, dan tantangan digital dalam pengasuhan.

2. Pembentukan Karakter Anak

Karakter anak merupakan sekumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan media. Karakter yang baik mencerminkan kedisiplinan, kemandirian, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial (Pennington, 2024).

Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti peran keluarga dan pola asuh, lingkungan sosial, termasuk sekolah dan teman sebaya, serta pengaruh teknologi dan media digital.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter anak. Beberapa jenis pola asuh dan pengaruhnya seperti: **Pola asuh otoritatif**, orang tua yang menerapkan pola ini bersikap tegas namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk berdiskusi dan mengekspresikan pendapat mereka. **Pola asuh otoriter**, Orang tua dengan pola ini cenderung menuntut kepatuhan tanpa banyak memberikan ruang untuk komunikasi. **pola asuh permisif**, orang tua cenderung terlalu longgar dalam menetapkan aturan dan memberikan kebebasan yang berlebihan. **Pola Asuh Tidak Terlibat**, Pola asuh ini terjadi ketika orang tua kurang memberikan perhatian dan keterlibatan dalam kehidupan anak.

3. Dampak Sosial Media pada Anak

Sosial media membawa dampak positif dalam beberapa aspek perkembangan anak, seperti pengembangan kreativitas dan ekspresi diri, peningkatan literasi digital dan akses informasi, meningkatkan keterhubungan sosial, sarana pembelajaran mandiri. Penguatan kesadaran sosial dan kepedulian global. meskipun sosial media memiliki berbagai dampak positif diatas namun banyak sekali yang menilai sosial media dapat membawa dampak negatif pada anak, diantaranya seperti gangguan psikologis (kecemasan, depresi, adiksi), penurunan interaksi sosial di dunia nyata, maupun paparan konten negatif (bullying, pornografi, hoaks).

4. Perspektif Anak terhadap Media Sosial

Perkembangan teknologi dan penetrasi sosial media telah membentuk cara anak-anak berinteraksi, belajar, dan membangun identitas diri mereka. Perspektif anak terhadap media sosial mengungkapkan tidak hanya peluang yang mereka rasakan, tetapi juga kekhawatiran serta harapan terhadap peran orang dewasa di dunia digital. Diantaranya: media sosial sebagai sarana aktualisasi dan hiburan, kebutuhan anak akan kepercayaan dan privasi, strategi anak menghadapi risiko digital, harapan anak terhadap peran orang tua di dunia digital.

5. Peran Pola Asuh dalam Proteksi Anak terhadap Sosial Media

a. Cara Orang Tua Mengontrol Penggunaan Sosial Media pada Anak

Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengontrol penggunaan media sosial anak. Cara yang dapat dilakukan meliputi menerapkan aturan waktu penggunaan media sosial (Pennington, 2024), menggunakan aplikasi kontrol orang tua untuk membatasi akses ke konten tertentu (Yakub et al., 2024), dan melakukan diskusi terbuka tentang dampak positif dan negatif media sosial (Riquelme et al., 2025).

b. Pendekatan Edukatif dalam Mendampingi Anak Menggunakan Sosial Media

Dalam menghadapi tantangan digital, orang tua perlu menerapkan pendekatan edukatif untuk membimbing anak dalam menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi: Menanamkan Keterampilan Berpikir Kritis, Membatasi Waktu Penggunaan Gadget, Memberikan Contoh yang Baik, Mendorong Komunikasi Terbuka, Membangun Kesadaran Digital pada Anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian pra-riset ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang berfokus untuk menggambarkan realitas sosial secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa manipulasi variabel (Anas & Ishaq, 2022). Dalam tahap ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran umum mengenai pola asuh orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media sosial sebelum melangkah ke penelitian utama yang akan lebih mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara singkat semi-terstruktur dengan orang tua dan anak dari lingkungan keluarga peneliti. Orang tua diminta menceritakan bagaimana mereka memberikan arahan, edukasi, maupun batasan terkait penggunaan media sosial, termasuk alasan di balik pola yang mereka terapkan. Sementara itu, anak-anak diminta untuk menyampaikan persepsi mereka mengenai peran orang tua, apakah mereka merasa didukung, diawasi, atau dibatasi, serta bagaimana pengaruhnya terhadap keseharian mereka. Penggunaan format semi-terstruktur memungkinkan peneliti memiliki kerangka pertanyaan yang jelas, namun tetap memberi ruang bagi munculnya jawaban-jawaban yang spontan dan kaya makna (Kalpokaite & Radivojevic, 2019).

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi ringan terhadap interaksi sehari-hari dalam keluarga untuk mencatat dinamika nyata yang muncul, misalnya apakah orang tua terlihat aktif mengawasi penggunaan media sosial atau apakah anak-anak cenderung terbuka atau tertutup terkait aktivitas digital mereka. Observasi ini bertujuan mendukung dan memperkuat temuan dari wawancara agar diperoleh gambaran yang lebih utuh (Anas & Ishaq, 2022).

Data yang diperoleh dari tahap pra-riset ini dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tahap reduksi data, yaitu menyaring dan memilih informasi penting dari wawancara dan observasi, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis, kemudian ditutup dengan penarikan kesimpulan awal untuk memperoleh pola umum pola asuh dan persepsi anak terkait penggunaan media sosial (Kalpokaite & Radivojevic, 2019). Dengan pra-riset ini, peneliti berharap dapat memetakan variasi pola asuh secara umum, sehingga tahap penelitian utama dapat dirancang dengan lebih matang, khususnya dalam hal pemilihan informan kunci dan penyusunan panduan wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga

Hasil pra riset menunjukkan variasi pola asuh mulai dari otoritatif, permisif, hingga tidak terlibat. Temuan ini sejalan dengan teori pola asuh yang dikemukakan Bhatt et al. (2024), yang membagi pola asuh ke dalam empat kategori utama. Pola asuh otoritatif ditandai dengan pengawasan disertai komunikasi terbuka, sementara pola permisif cenderung membebaskan anak tanpa batasan jelas. Istiqowati (2020) juga menekankan bahwa pemilihan pola asuh akan berpengaruh pada pembentukan karakter dan perilaku sosial anak.

2. Strategi Pengasuhan dalam Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial sejak dini oleh anak-anak, yang ditemukan dalam pra riset ini, sesuai dengan pengamatan Assyauqi (2024) yang menyatakan bahwa generasi muda semakin lekat dengan media digital. Namun, minimnya pemahaman orang tua mengenai platform yang digunakan anak dapat memicu risiko paparan konten negatif, seperti

diungkapkan Febriani (2024), yang menyebut kurangnya literasi digital keluarga sebagai salah satu faktor utama lemahnya kontrol penggunaan media sosial di rumah.

3. Pembentukan Karakter Anak di era Digital

Variasi strategi komunikasi, mulai dari diskusi rutin hingga hanya memberi larangan tanpa penjelasan, mencerminkan pentingnya komunikasi terbuka sebagaimana disoroti oleh Riquelme et al. (2025). Mereka menekankan bahwa komunikasi yang empatik dan transparan antara orang tua dan anak meningkatkan kesadaran anak terhadap risiko digital dan memperkuat kepercayaan timbal balik dalam pola asuh otoritatif.

4. Pola Asuh sebagai Proteksi dari Dampak Negatif Media Sosial

Hasil wawancara awal menunjukkan persepsi anak yang beragam, mulai dari merasa diawasi namun dipercaya, hingga merasa bebas tanpa batasan. Temuan ini sejalan dengan teori García del Castillo-López (2025), yang menemukan bahwa persepsi anak terhadap pola asuh memengaruhi sejauh mana mereka mampu membangun kontrol diri dalam penggunaan media sosial. Anak yang merasa diawasi namun tetap diberi ruang tanggung jawab biasanya lebih mampu memilah informasi dan menghindari konten berbahaya.

5. Konflik dan Solusi dalam Pengasuhan Media Sosial

Banyak orang tua mengakui kesulitan mengikuti perkembangan teknologi dan keterbatasan waktu, sebagaimana diungkapkan oleh Chen et al. (2024) yang menyatakan bahwa ketahanan digital anak tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan pendidikan, pengalaman, dan pengasuhan di rumah. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi khusus bagi orang tua agar mampu menerapkan pola asuh digital yang efektif dan adaptif.

KESIMPULAN

Pra-riiset ini berhasil memberikan gambaran umum mengenai pola asuh orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media sosial. Ditemukan adanya variasi pola asuh mulai dari otoritatif, permisif, hingga tidak terlibat, yang memengaruhi cara anak berinteraksi dengan dunia digital. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak muncul sebagai faktor utama yang membedakan keberhasilan pola asuh dalam membangun kesadaran digital anak. Selain itu, pra-riiset juga menunjukkan bahwa literasi digital orang tua masih perlu ditingkatkan agar mampu menjadi pelindung efektif bagi anak dari dampak negatif media sosial. Temuan-temuan awal ini akan menjadi dasar penting dalam merancang penelitian utama, khususnya dalam pemilihan informan kunci, penyusunan panduan wawancara mendalam, dan perumusan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran.

SARAN

- Melibatkan sampel dari berbagai latar belakang budaya, ekonomi, dan geografis untuk memperluas generalisasi hasil penelitian.
- Menggunakan metode mixed-method (kuantitatif dan kualitatif) untuk memperkuat validitas data dan menemukan korelasi kuantitatif antara pola asuh, literasi digital, dan ketahanan anak.
- Menyelidiki lebih lanjut mengenai pengaruh spesifik jenis konten media sosial terhadap perkembangan karakter anak dan cara pengasuhan yang paling adaptif.

- Mengkaji lebih dalam peran pendidikan formal (sekolah) dalam mendukung pengasuhan digital berbasis literasi media.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyauqi, D. (2024). Perancangan Bekasi Child Sexual Abuse Rehabilitation Center dengan Pendekatan Biofilik. UIN Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/71608/>
- Astrianingsih, D., & Rohyati, Y. (2024). Optimalisasi Peran Orang Tua di Era Digital: Strategi Pola Asuh untuk Generasi Digital Natives. Universitas Pahlawan. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/33640>
- Bhatt, S., Jogy, S., & Puri, A. (2024). Parenting styles and ADHD severity: Leveraging AI to understand their relationship. *International Journal of Science and Research Applications*. Retrieved from <https://repository-ijrsra.com/sites/default/files/IJSRA-2024-1181.pdf>
- DataReportal. (2024). *Digital 2024: Global Overview Report*. Retrieved from <https://datareportal.com/reports/digital-2024>
- Dewi, W. N. A. (2024). Self-control pada siswa dengan kecanduan internet: A literature review. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna*. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/16920>
- Febriani, S. (2024). Resume Perubahan Paradigma Peran Guru di Era Digital. https://www.academia.edu/download/108831588/Resume_pert_14_Pengembangan_Karir_AUD_Shelly_Febriani_21022109.pdf
- Fitri, D. (2024). Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital di Pekon Tapak Siring Lampung Barat. Raden Intan Lampung Repository. <http://repository.radenintan.ac.id/32342/>
- Hermawan, M. (2023). Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Sosial Anak di Karang Asem I Geneng Ngawi. IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/24747/>
- Hong, S. J. (2024). Parenting Style, Social Media Use, and Child Development: A Comparative Study. *Journal of Child and Family Studies*, 33(2), 345–361. <https://doi.org/10.1007/s10826-024-02521-3>
- Islam, M. S., & Shah, R. (2025). Social Media Literacy and Its Impact on Youth Behavior. *International Journal of Digital Literacy and Digital Competence*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.4018/IJDLDC.2025010101>
- Kusaini, U. N., Husna, N., & Setiawati, Y. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hubungan dan Interaksi Antar Keluarga. *Innovative: Journal of Social Research*, 5(1), 88–95. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11537>
- Laffier, J., Rehman, A., & Westley, M. (2025). The promise of digital wellness to promote youth well-being and healthy communities. *IntechOpen*. Retrieved from <https://www.intechopen.com/online-first/1205975>
- Mustikowati, D., & Setiawan, D. (2021). Peran Pola Asuh terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia 10 Tahun di RW 02 Desa Mlekang. *Ejournal Didaktika*. <https://pdfs.semanticscholar.org/e6fa/d96598cd94e761bb13f1a14a6cba537a578c.pdf>
- Miyazaki, A. F. N., Buabara, H., & Rahmi, A. N. (2024). Tantangan dan solusi dalam menghadapi era digital: Pendidikan anak di zaman teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 12(2), 12–23. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/1149>

- Pennington, C. R. (2024). Exploring public perceptions of social media. *OSF Preprints*. Retrieved from <https://osf.io/9kwvs/resources>
- Riquelme, E. H., da Costa Dutra, S. C., & Paez, D. (2025). Culture and emotion in educational dynamics, volume II. *Frontiers in Psychology*. Retrieved from <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2025.1558664/full>
- Sobon, K., Fauziah, P. Y., & Malingkas, M. (2024). Keluarga: Sumber Pendidikan Karakter Digital Bagi Anak di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Research and Development*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11480>
- Tiara, A. H. (2025). Analisis resepsi pengikut akun Instagram @TalkParenting pada konten 7 Pilar Penting Pengasuhan Anak. <https://repository.mercubuana.ac.id/94555/>
- Ulfadhilah, K., & Nurkhaifah, S. D. (2025). Era Digital: Persepsi dalam Parenting terhadap Pola Asuh Anak di RA Mubarakah. *Jurnal Anak Bangsa*, 3(2), 22–34. <http://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/91>
- We Are Social. (2024). *Digital 2024: Global Overview Report*. Retrieved from <https://datareportal.com/reports/digital-2024>
- Yakub, F., Syahrul, H., & Fadli, R. P. (2024). Parenting Style and Mental Health: A Systematic Review Comparing Pre-Post COVID-19 Pandemic Factors. *Journal of Affective Disorders*, 328, 254–265. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2024.01.021>
- Yakub, N. A., Ali, S. F., Farid, N. D. N., & Shari, N. I. (2024). A systematic review comparing pre-post COVID-19 pandemic parenting style and mental health-related factors. *Journal of Affective Disorders*. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666915324001124>